

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Hal itu tidak hanya tampak pada ketegasan sikap pasal 33 UUD 1945, tapi juga pada pasal 4 UU NO. 25/1992. Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 misalnya, koperasi jelas-jelas dinyatakan sebagai bentuk perusahaan yang sesuai dengan sistem perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 UU No. 25/1992, antara lain dikatakan bahwa fungsi koperasi adalah untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi. (Baswir: 2017)

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta: 1954 dalam Baswir: 2017)

Koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Upaya ini dapat tumbuh di dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran bersama untuk kesadaran-diri, namun dapat pula di tumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh pemerintah, elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM dan lain lain (Swasno dalam Sudarwanto dan Doni: 2019)

Koperasi adalah perkumpulan otonom (arah dan tindakan ditentukan sendiri oleh anggota) dari beberapa orang yang didirikan secara sukarela untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikelola secara demokratis (*International Cooperative Alliances* dalam Sudarwanto dan Doni: 2019)

Agar koperasi tidak menyimpang dari tujuan itu, pembentukan dan pengelolaan koperasi harus dilakukan secara demokratis. Pada saat pembentukannya, koperasi harus dibentuk berdasarkan kesukarelaan dan kemauan bersama dari para pendirinya. Kemudian, pada saat pengelolaannya, tiap-tiap anggota koperasi harus turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan mengawasi jalannya kegiatan koperasi (Baswir: 2017)

Koperasi adalah bentuk persekutuan dengan model “kepemilikan bersama” dan “manfaat bersama”. Kepemilikan bersama memiliki dua arti. Arti yang pertama bahwa di dalam koperasi berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang hanya dimiliki satu, beberapa orang, ataupun Negara yang dapat berbentuk usaha dagang, CV, PT, dan BUMN. Koperasi dimiliki oleh semua anggota koperasi. Di dalam koperasi tidak berlaku prinsip “*one share one vote*” dimana semakin banyak saham yang dimiliki semakin banyak pula kewenangan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan. Besar kecilnya modal yang ditanam dalam koperasi tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam koperasi. Setiap anggota koperasi memiliki kedudukan yang sama sebagai pemilik koperasi. Kepemilikan bersama juga mengandung arti bahwa setiap pengelolaan kegiatan koperasi dikelola secara bersama-sama oleh semua anggota. Dalam koperasi setiap anggota memiliki kewajiban untuk secara bersama-sama menjalankan kegiatan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi.

Manfaat bersama dalam koperasi memiliki arti bahwa setiap usaha yang

dilakukan oleh koperasi haruslah dapat memberikan manfaat untuk semua anggota sesuai dengan kontribusi setiap anggota. Manfaat tersebut tidak hanya dalam bentuk keuntungan finansial dan barang akan tetapi juga dalam bentuk manfaat sosial seperti layanan kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Hal ini untuk menegaskan koperasi tidak selalu dapat dipersepsikan hanya sebagai badan usaha, dimana badan usaha yang selalu identik dengan mencari keuntungan, koperasi lebih identik dengan *benefit oriented*, ketika koperasi berusaha untuk mendapatkan keuntungan, keuntungan yang didapatkan digunakan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan para anggotanya. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, keuntungan yang diperoleh menjadi hak pemilik atau pemegang saham (Sudarwanto dan Doni: 2019)

Menurut undang-undang perkoprasian, dikenal dua bentuk koperasi, bentuk-bentuk koperasi, yaitu:

1. Koperasi primer. Definisi dari koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang dan minimal di bentuk sekurang-kurangnya oleh 20 (dua puluh) orang. Berdasarkan definisi tersebut maka dalam koperasi primer, anggotanya adalah orang perseorangan yang berjumlah minimal 20 orang.
2. Koperasi skunder adalah koperasi yang didirikan sekurang-kurangnya 3(tiga) koperasi dan beranggotakan koperasi. Koperasi skunder dibentuk biasanya untuk memperluas usaha dan keterbatasan modal. Alasan tersebut menjadi latar belakang bergabungnya beberapa koperasi karena memiliki tujuan dan kepentingan yang sama antara masing-masing koperasi. (Sudarwanto dan Doni: 2019)

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Traf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kata “kesejahteraan sosial” (Adi: 2019)

Koperasi manunggaj jaya memiliki 77 orang anggota, mayoritas anggota koperasi berprofesi sebagai petani, oleh karena itu Koperasi Manunggal Jaya menjalankan beberapa jenis usaha koperasi yang bertujuan untuk membantu anggotanya,

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan pada tanggal 5 maret 2020, hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Koperasi Manunggal Jaya yang bernama Bapak H.Muhtar, Pinjaman anggota biasanya pengembalian ke koperasi sering sekali tidak lancar bahkan macet (kredit macet) karena sering terjadi pinjaman anggota yang semula tujuannya untuk modal usaha atau untuk keperluan merawat kebun kelapa sawittetapi malah digunakan untuk hal lain. Contoh : untuk membeli motor ataumobil yang semestinya belum mampu atau belum waktunya,

Dari hasil pengamatan di desa Adipurwa, dari beberapa anggota terdpat anggota yang melakukan kredit macet, dikrenakan uang yang di pinjam melalui koperasi di gunakan untuk membayar DP motor, karena terbebani dengan angsuran motor tersebut, kewajiban membayar ke Koperasi pun tidak dilakukan

Dari hasil observasi awal para anggota Koperasi mayoritas berprofesi sebagai petani, mereka memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Selain bertani beberapa anggota memiliki alternative pendapatan lain diantaranya berdagang, tukang kayu dan usaha lainnya

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan fokus penelitian tentang kesejahteraan ekonomi anggota, dengan tujuan agar permasalahan tidak meluas adapun fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan Koperasi dalam mensejahterakan anggota tidak terlepas dari tindakan yang dilakukan Koperasi itu sendiri, disini peneliti membatasi penelitian tentang apa usaha yang dilakukan koperasi dalam mensejahterakan ekonomi anggota
2. Untuk mencapai keberhasilan pasti ada beberapa kendala, disini peneliti membatasi penelitian tentang bagaimana koperasi manunggal jaya mengatasi kendala yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis akan meneliti lebih rinci beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa usaha yang dilakukan koperasi dalam mensejahterakan ekonomi anggota
2. Bagaimana koperasi manunggal jaya mengatasi kendala yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa usaha yang dilakukan koperasi dalam mensejahterakan ekonomi anggota
2. Untuk mengetahui bagaimana koperasi manunggal jaya mengatasi kendala yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Diharapkan dapat member sumbangan pengetahuan kepada anggota tentang bagaimana proses koperasi manunggal jaya dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran koperasi dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya

b. Manfaat bagi anggota Koperasi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada anggota Koperasi tentang bagaimana proses Koperasi Manunggal Jaya dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya

c. Manfaat terhadap ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wacana yang luas bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini serta bermanfaat terhadap pengembangan ilmu Koperasi

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi

Menurut Baswir (2017:22) Secara umum koperasi dipahami sbagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memprjuangkan peningkatan ekonomi mereka, melalui pembentukan perusahaan yang di kelola secara demokrasi

Swasno dalam dri Sudarwanto dan Doni (2017:2).Kopeasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi, “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Upaya ini dapat tumuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran bersma untuk pemberdayaan-diri,namun dapat pula di tumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh pemerintah,elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan.

2. Kesejahteraan

Manurut Adi (2019:4) Kesejahteraansosial dalam arti yan sangat luas

merupakan berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang lebih baik ini tidak di ukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan sepiritual